

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa di Masa Pandemi Covid-19

Adia Adi Prabowo

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

adiaprabowo@ustjgja.ac.id

Abstrak Penyebaran virus Covid 19 telah mengguncang perekonomian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Hal ini disebabkan masih minimnya literasi keuangan di masyarakat yang dimulai dari fase dewasa muda, khususnya pada pelajar atau mahasiswa. Masalah keuangan dapat menyebabkan stres, dan sekitar 74% mahasiswa pada komunitas di kampus melaporkan mengalami kesulitan terkait keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan seperti sikap keuangan, lingkungan keluarga, tekanan teman sebaya dan efikasi keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel yang diteliti adalah seluruh S1 Fakultas Ekonomi Program studi Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, sehingga dengan menggunakan perhitungan diatas diketahui populasi sebanyak 250 mahasiswa maka diambil sampel sebanyak 155 mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji model struktural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, sedangkan faktor efikasi keuangan Berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, sikap keuangan Berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, dan tekanan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Thomas & Subhashree, 2020) bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pengaruh orang tua, dan teman sebaya berpengaruh langsung dan positif terhadap tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S1 Teknik.

Kata Kunci Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Tekanan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga Dan Kemanjuran Finansial

I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 mengguncang perekonomian negara di dunia, salah satunya Indonesia. Secara ekonomi, masyarakat Indonesia belum siap menghadapi kelumpuhan ekonomi. Ketidaksiapan ini sebagian disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan masyarakat. Individu yang buta finansial biasanya rentan terhadap lembaga keuangan

formal dan informal yang tidak bermoral (Munoz- Murillo, M., Alvarez-Franco, P. B., & Restrepo-Tobón, 2020) dan karenanya menimbulkan biaya pengembalian yang tinggi (Choi, J. J., Laibson, D., & Madrian, 2010). Literasi keuangan yang rendah menyebabkan orang tidak memiliki kemampuan untuk menilai dan mengambil keputusan yang efektif terkait keuangan pribadi (Chinen, K., & Endo, 2012).

Masalah keuangan dapat menyebabkan stres, dan sekitar 74% mahasiswa pada komunitas di kampus melaporkan mengalami kesulitan terkait keuangan (Heckman, S., Lim, H., Montalto, 2014). Mahasiswa melaporkan tekanan keuangan terkait hal-hal seperti tidak memiliki cukup uang untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan memiliki banyak hutang setelah lulus (Heckman, S., Lim, H., Montalto, 2014). Sejumlah penelitian telah mengaitkan tekanan keuangan di antara mahasiswa dengan depresi, kecemasan, kinerja akademis yang buruk, kesehatan yang buruk, perilaku dan kebiasaan akademis yang tidak diinginkan, dan persistensi yang buruk (Andrews, B., Wilding, 2004). Akibatnya, memahami intervensi yang mengatasi tantangan keuangan mahasiswa merupakan bidang penelitian yang penting.

Literasi keuangan adalah kompetensi penting dalam masyarakat tergantung pada tanggung jawab dan kemandirian individu. Seperti yang dinyatakan (Lusardi, 2008), individu perlu mengetahui cara membaca dan menulis secara finansial, mengingat kompleksitas instrumen keuangan dan keputusan keuangan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga berlaku untuk orang muda yang tumbuh dalam masyarakat di mana lanskap keuangannya kompleks (Amagir, Groot, van den Brink, & Wilschut, 2020) Pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan risiko keuangan dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan keuangan di kalangan orang dewasa dan remaja.

Youniss, J., & Haynie, (1992) menyebutkan bahwa pengaruh teman sebaya, orang tua tetap menjadi agen sosialisasi yang kuat sepanjang fase dewasa muda. Mereka menjadi kurang bergantung pada orang tua dan lebih berorientasi pada teman sebaya serta dunia dewasa saat mereka membandingkan status mereka dengan teman sebaya, mendiskusikan masalah pengelolaan uang, menghabiskan waktu luang mereka dan terlibat dalam kegiatan belanja. Studi dalam literatur juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa seperti penganggaran, menabung atau pembayaran tepat waktu (Aydin & Akben Selcuk, 2019). Dalam penelitian mereka terhadap mahasiswa (Xiao, J.J., Ahn, S.Y., Serido, J. and Shim, 2014) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat pengetahuan keuangan objektif yang lebih tinggi cenderung menghindari perilaku keuangan negatif.

II. KAJIAN TEORITIS

Literasi Keuangan

Sesuai dengan laporan (ASIC, 2003), telah diakui di seluruh dunia bahwa literasi keuangan merupakan elemen penting dari stabilitas dan pertumbuhan ekonomi dan keuangan. Definisi literasi keuangan masih belum jelas. Literasi keuangan memiliki banyak definisi dalam penelitian yang ada karena pemerintah telah memberikan kebebasan kepada peneliti / penulis untuk mengekspresikan dan menganalisis literasi keuangan (Remund, 2010a). Literasi keuangan, pendidikan keuangan dan pengetahuan keuangan dapat digunakan secara bergantian seperti yang dikemukakan oleh (Al-Tamimi, H. A. H., & Bin Kalli, 2009).

Sedangkan (S. J. Huston, 2010) berpendapat bahwa pendidikan keuangan dan

pengetahuan keuangan hanyalah dua dimensi dari literasi keuangan dan bahwa literasi keuangan melampaui keduanya. (Anthes, 2004) mengusulkan definisi elaboratif dari literasi keuangan pribadi sebagai kemampuan untuk mengetahui, menganalisis, mengelola, dan menginformasikan tentang kondisi keuangan yang mempengaruhi kesejahteraan material seseorang. (OECD., 2013) mendefinisikan literasi keuangan sebagai perpaduan antara keterampilan, perilaku, kesadaran, sikap dan pengetahuan individu yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat menuju pencapaian kesejahteraan finansial. Dengan demikian, definisi tersebut mengungkapkan bahwa tiga determinan penting untuk menguji literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan. (Atkinson, A., & Messy, 2012) merekomendasikan hanya tiga dimensi untuk menilai literasi keuangan karena dibenarkan dan digunakan secara luas dalam literatur.

Sikap Keuangan

Sikap keuangan dapat diartikan sebagai kecenderungan pribadi terhadap masalah keuangan. Ini adalah kemampuan untuk merencanakan ke depan dan memelihara rekening tabungan yang penting. Bhushan, P., & Medury (2014) menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan literasi keuangan antar generasi, fokusnya harus pada pengembangan sikap keuangan yang menguntungkan di antara masyarakat di negara tersebut. Ajzen (1991) mengidentifikasi bahwa sikap keuangan adalah hasil dari perilaku tertentu dari pembuat keputusan dan sikap dapat tertanam melalui keyakinan ekonomi dan non-ekonomi mereka. Ibrahim, M. E., & Alqaydi (2013) menyimpulkan bahwa pendidikan dapat meningkatkan sikap keuangan pribadi, sehingga mengurangi ketergantungan pada kartu kredit. Sikap keuangan bersama dengan perilaku keuangan juga dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Haque, A., & Zulfiqar (2015) melakukan penelitian terhadap 300 wanita pekerja Pakistan yang tergabung dalam sektor non-keuangan untuk mengetahui hubungan antara sikap keuangan, literasi keuangan dan perilaku keuangan pada wanita pekerja. Studi tersebut menyimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat dan positif antara parameter literasi keuangan yang disebutkan di atas.

Lingkungan Keluarga

Orang tua adalah guru pertama bagi anak; Pendidikan yang diterima anak pertama kali lebih tergantung pada pendidikan yang diterima orang tuanya ketika mereka masih anak-anak (Gratz, 2006). Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua, semakin besar kemungkinan mereka dapat mendidik anak terhadap tekanan dan tekanan hidup, karena orang tua setidaknya memiliki pengalaman berada pada posisi yang sama. Webley, P. & Nyhus (2006) menemukan bahwa pendekatan anak terhadap masalah ekonomi mempunyai korelasi dengan model pengajaran dari orang tua mereka. Model pengajaran keuangan dari orang tua mencakup model orang tua, diskusi dan bimbingan, pembentukan kebiasaan dan memberikan kemandirian.

Tekanan Teman Sebaya

Teman sebaya adalah sekelompok individu yang berinteraksi satu sama lain selama periode waktu tertentu dan berbagi kebutuhan atau tujuan yang sama (Mowen, J.C., Minor, 2000). Setiap individu atau orang yang memiliki tingkat kematangan atau usia yang sama disebut dengan sebaya (Mahrunnisa, D., Indriayu, M., Wardani, 2018). Santrock (2003) menyatakan bahwa teman sebaya adalah orang-orang yang berkumpul

pada usia dan kematangan yang sama. Melalui teman sebaya setiap individu dapat saling memberikan informasi dan perbandingan di seluruh dunia di sekitarnya. Youniss, J., & Haynie (1992) menyebutkan bahwa pengaruh teman sebaya, orang tua tetap menjadi agen sosialisasi yang kuat sepanjang fase dewasa muda. Mereka menjadi kurang bergantung pada orang tua dan lebih berorientasi pada teman sebaya serta dunia orang dewasa saat mereka membandingkan status mereka dengan teman sebaya, mendiskusikan masalah pengelolaan uang, menghabiskan waktu luang mereka dan terlibat dalam kegiatan belanja.

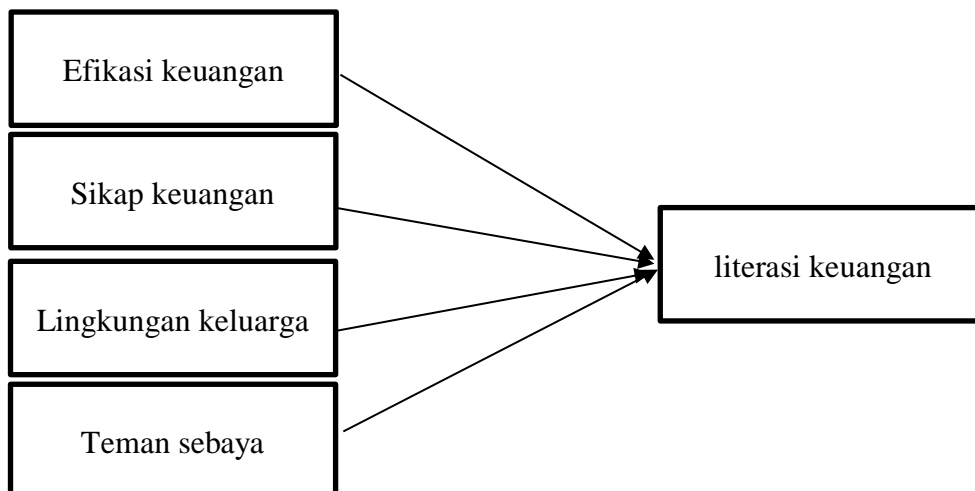
Efikasi Keuangan

Kemandirian Keuangan adalah tingkat kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya untuk mengakses, menggunakan produk atau layanan keuangan, mengambil keputusan keuangan, dan menghadapi situasi keuangan yang kompleks (Amatucci, F. M., & Crawley, 2011). Efikasi diri finansial berkaitan dengan teori kognitif sosial, yang menyatakan bahwa persepsi efikasi diri mempengaruhi setiap aspek kehidupan individu yang mengandung tujuan, pilihan dan tekad mereka dalam mencapai tugas, pola pikir positif atau negatif dan ukuran ketekunan mereka. dalam menghadapi masalah. Juga, pengakuan individu terhadap efikasi diri mempengaruhi bagaimana melakukan, berpikir, merasakan, dan memotivasi diri sendiri (Bandura, 2005).

III. METODE PENELITIAN

Kerangka Pemikiran

untuk memperjelas Arah Dalam penelitian ini, Maka penulis membuat suatu kerangka pemikiran, supaya arah dalam penyusunan lebih jelas dan terarah, Kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut :



Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan dan variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya antara variabel satu dengan yang lain.

Populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel

Pada penelitian ini, penulis menggunakan mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta yang masih aktif sebagai populasi dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pada

mahasiswa akuntansi universitas sarjanawiyata tamansiswa perspektif faktor efikasi keuangan, sikap keuangan, lingkungan keluarga dan tekanan teman sebaya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga dengan menggunakan perhitungan diatas yang diketahui jumlah populasi sebesar 250 mahasiswa maka diambil sebanyak 155 sampel mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini.

IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menjelaskan profil responden mahasiswa S1 program studi Akuntansi. Karakteristik responden terdiri dari jenis usia, jenis kelamin dan pendapatan orang tua.

Tabel 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Laki-Laki	29	19 %
Perempuan	126	81 %
Jumlah	155	100 %

Sumber: data primer, diolah 2021

Berdasarkan tabel 1, total responden yang didapatkan sejumlah 155 responden yang terdiri dari 29 responden laki-laki (19%) dan 126 responden perempuan (81%). Jumlah responden perempuan lebih tinggi 62% dari pada responden laki-laki. Dalam penelitian ini, hasil tersebut menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
18	5	3 %
19	50	32 %
20	62	39 %
21	29	19 %
22	7	5 %
23	1	1 %
24	1	1 %
Jumlah	155	

Sumber: data primer, diolah 2021

Tabel 2, menunjukkan hasil distribusi responden berdasarkan usia responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini ialah mahasiswa akuntansi yang mempunyai usia 20 tahun sedangkan yang paling sedikit ada mahasiswa akuntansi yang berusia 23 tahun dan 24 tahun.

Tabel 3. Klasifikasi Berdasarkan Pendapatan

Keterangan	Jumlah	Presentase
< Rp 1.500.000	79	51 %
Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000	46	30 %
Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000	17	11 %
>Rp 3.500.000	13	8 %
Jumlah	155	100 %

Sumber: data primer, diolah 2021

Berdasarkan tabel 3, pendapatan perbulan responden yang paling banyak ialah pendapatan < Rp 1.500.000 dengan 79 responden atau 51%, kemudian diurutkan kedua ialah pendapatan dengan rentang Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 dengan 46 responden atau 30%, selanjutnya pendapatan dengan rentang Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 dengan 17 responden atau 11 % dan paling sedikit pendapatan dengan rentang >Rp 3.500.000 dengan 13 responden atau 8%.

Hasil Uji Model Pengukuran (Outer Model) Uji

Validitas Konvergen

Hasil uji validitas konvergen dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Cross Loading

No	Item Pertanyaan	Efikasi Keuangan	Sikap Keuangan	Lingk Keluarga	Tekanan Teman Sebaya	Literasi Keuangan
1	Efikasi Keuangan					
	EF1	0,718	0,305	0,220	0,216	0,348
	EF2	0,731	0,276	0,221	0,280	0,458
	EF3	0,722	0,251	0,261	0,246	0,489
	EF4	0,830	0,306	0,309	0,246	0,448
	EF5	0,795	0,262	0,343	0,215	0,473
2	Sikap Keuangan					
	SK1	0,369	0,716	0,356	0,215	0,317
	SK2	0,217	0,707	0,336	0,149	0,247
	SK3	0,278	0,822	0,278	0,213	0,306
	SK4	0,245	0,801	0,296	0,295	0,365
	SK5	0,257	0,832	0,297	0,274	0,379
	SK6	0,317	0,719	0,263	0,210	0,336
3	Lingkungan Keluarga					
	LKK1	0,303	0,323	0,842	0,167	0,343
	LKK2	0,326	0,363	0,909	0,334	0,443
4	Tekanan teman Sebaya					
	TS1	0,189	0,207	0,217	0,773	0,396
	TS2	0,328	0,275	0,261	0,843	0,468
5	Literasi Keuangan					
	LK1	0,497	0,300	0,363	0,399	0,701
	LK2	0,520	0,268	0,431	0,316	0,712
	LK3	0,382	0,339	0,301	0,469	0,808
	LK4	0,417	0,324	0,295	0,535	0,816
	LK5	0,486	0,438	0,353	0,306	0,729
	LK6	0,386	0,279	0,317	0,409	0,782

Sumber: data primer, diolah 2021

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa nilai outer loading (*cross loading*) sudah sesuai dengan syarat, yaitu nilai loading 0.60 sampai 0.70. Nilai paling kecil ditunjukkan pada SK1 (Sikap keuangan 1), yaitu sebesar 0.716. Nilai ini masih dianggap cukup baik karena masih dalam rentang 0.60 hingga 0.70. Secara keseluruhan, hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki validitas konvergen yang baik.

Validitas Diskriminan

Hasil uji validitas diskriminan dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Corelations of Latent Variable

Item Pertanyaan	Sikap Keuangan	Lingkungan Keluarga	Literasi Keuangan	Tekanan Teman Sebaya	Efikasi Keuangan
SK	0.768				
LKK	0,392	0.876			
LK	0,429	0,454	0.759		
TS	0,301	0,297	0,536	0.809	
EF	0,366	0,360	0,590	0,326	0.761

Sumber: data primer, diolah 2021

Tabel 6. Nilai AVE dan Akar AVE

Nama Variabel	AVE	\sqrt{AVE}	Keterangan
Sikap keuangan	0.590	0.768	Valid
Lingkungan Keluarga	0.768	0.876	Valid
Literasi Keuangan	0.577	0.759	Valid
Tekanan Teman Sebaya	0.654	0.809	Valid
Efikasi Keuangan	0.578	0.761	Valid

Sumber: data primer, diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa akar AVE pada seluruh konstruk lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk pada tabel 6 Sebagai contoh, pada konstruk sikap keuangan memiliki akar AVE 0.768. Nilai akar AVE ini lebih tinggi dibandingkan koefisien korelasi pada variabel sikap keuangan yang memiliki rentang nilai antara 0.392 sampai 0.366. Dapat disimpulkan, variabel sikap keuangan memiliki tingkat validitas diskriminasi yang baik dan dinyatakan valid. Demikian juga untuk variabel yang lainnya, sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminasi cukup tinggi.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji Reliabilitas dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Sikap Keuangan	0.860	0.896	Reliabel
Lingkungan Keluarga	0.702	0.868	Reliabel
Literasi Keuangan	0.852	0.891	Reliabel
Tekanan teman Sebaya	0.874	0.791	Reliabel
Efikasi Keuangan	0.817	0.872	Reliabel

Sumber: data primer, diolah 2021

Hasil dari composite reliability dan cronbach alpha pada tabel 7, yang dihasilkan semua konstruk memiliki nilai diatas 0.70 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator konstruk untuk variabel sikap keuangan, lingkungan keluarga, literasi keuangan, Tekanan teman sebaya dan efikasi keuangan dinyatakan reliabel atau memenuhi uji reliabilitas.

Hasil Uji Model Struktural (Inner Model)

Pengujian *goodness-fit* model diuji dengan melihat hasil nilai *R-square*, disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Nilai R-square

Variabel	R Square
Literasi keuangan	0.528

Sumber: data primer, diolah 2021

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat nilai R-square pada variabel literasi keuangan sebesar 0.528 yang berarti bahwa variabel literasi keuangan yang dijelaskan oleh konstruk sikap keuangan, lingkungan keluarga, teman sebaya dan efikasi keuangan dengan prosentase 53 %. Sementara sisanya sebesar 47 % dijelaskan oleh konstruk lain diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Hasil dari pengolahan data disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Path Coeffisiens

Ha Hipotesa	Original Sample (O)	T Statistik	P Values	Ket
H1 Efikasi keuangan -> Literasi keuangan	0.376	5.876	0.000	iya
H2 Sikap keuangan -> Literasi keuangan	0.126	2.158	0.031	iya
H3 Lingkungan Keluarga -> Literasi keuangan	0.173	3.112	0.002	iya
H4 Tekanan teman sebaya -> Literasi keuangan	0.324	3.990	0.000	iya

Sumber: data primer, diolah 2021

Hasil uji pada tabel 9, tersebut dapat diinterpretasikan dengan melihat nilai original sampel untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh hubungan antar variabel dapat dilihat pada *T Statistics*. Dalam penelitian ini menggunakan signifikan level 5% (*one-tailed*) dengan tingkat keyakinan benar sebesar 95% sehingga t-tabel adalah 1.975. Apabila nilai tstatistik > t-tabel maka hasilnya signifikan (Ghozali, 2014). Hasil pengujian inner model menunjukkan bahwa semua hipotesa diterima dengan nilai t-statistik > 1.975 yaitu hipotesa 1, hipotesa 2, hipotesa 3 dan hipotesa 4.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Thomas & Subhashree, 2020) bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pengaruh orang tua, dan teman sebaya berpengaruh langsung dan positif terhadap tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S1 Teknik. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Dangol & Maharjan, 2018) menunjukkan hubungan positif antara pengajaran keuangan orang tua dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung. Menurut Farrell, Fry, & Risse (2016) efikasi keuangan memiliki peran dalam menjelaskan perilaku keuangan pribadi wanita terhadap literasi keuangan memiliki implikasi penting untuk upaya kebijakan yang ditargetkan untuk meningkatkan literasi keuangan, seperti program pendidikan keuangan.

V. KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 mengguncang perekonomian negara di dunia, salah satunya Indonesia. Secara ekonomi, masyarakat Indonesia belum siap menghadapi kelumpuhan ekonomi. Ketidaksiapan ini sebagian disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan masyarakat. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola terkait permasalahan keuangan. Literasi keuangan yang rendah menyebabkan orang tidak memiliki kemampuan untuk menilai dan mengambil keputusan yang efektif terkait keuangan pribadi. Masalah keuangan dapat menyebabkan stres, dan sekitar 74% mahasiswa pada komunitas di kampus melaporkan mengalami kesulitan terkait keuangan. Model penelitian ini menggunakan model penelitian yang dilakukan oleh (Thomas & Subhashree, 2020) yang menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Dalam model penelitian tersebut bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pengaruh keluarga, dan tekanan teman sebaya.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Efikasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan
2. Sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan
3. Lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan
4. Teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan
- 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Ajzen, I. (2012). The theory of planned behavior. *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1*, 50, 438–459. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Al-Tamimi, H. A. H., & Bin Kalli, A. A. (2009). Financial literacy and investment decisions of UAE investors. *The Journal of Risk Finance*, 10(5), 500–516.

- Alhabeeb, M. J. (1999). Allowances and the economic socialization of children. *Association for Financial Counseling and Planning Education*, 10(2), 1–9.
- Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). Financial literacy of high school students in the Netherlands: knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. *International Review of Economics Education*, 34(February), 100185. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.100185>
- Amatucci, F. M., & Crawley, D. C. (2011). Financial self-efficacy among women entrepreneurs. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 3(1), 23–37. <https://doi.org/7>. <https://doi.org/10.1108/17566261111114962>
- Andrews, B., Wilding, J. M. (2004). The relation of depression and anxiety to life- stress and achievement in students. *Br. J. Psychol*, 95(4), 509–521.
- Anthes, W. L. (2004). Frozen in the headlights: The dynamics of women and money. *Journal of Financial Planning*, 13(9), 130–142.
- ASIC. (2003). Summary of stakeholder responses to financial literacy in schools., *ASIC Discussion Paper, June 2003*.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study. Retrieved from <https://www.oecd-ilibrary.org/docserver/5k9csfs90fr4-en.pdf%0A?expires=1547457090&id=id&accname=guest&checksum=%0AFD9322B38CB025C91153D94767BA7924>
- Aydin, A. E., & Akben Selcuk, E. (2019). An investigation of financial literacy, money ethics and time preferences among college students: A structural equation model. *International Journal of Bank Marketing*, 37(3), 880–900. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2018-0120>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *E. Psychological Review*, (84), 191–215.
- Bandura, A. (1994). *Self-efficacy*. In V.S. Ramachaudran (Ed.). *Encyclopedia of Human Behaviour*.
- Bandura, A. (2005). *The evolution of social cognitive theory*. In K. G. Smith, & M. A. Hitt (Eds.), (Oxford, Ed.), *Great Minds in Management*. University Press.
- Bandura, A. (2006). Guide for constructing self-efficacy scales. In F. Pajares & T.C. Urdan (Eds.),. In *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents* (p. (pp. 307– 337).). Greenwich, CT: Information Age Publishing.
- Beutler, I. F., & Dickson, L. (2008). Consumer economic socialization. In J. J. Xiao (Ed.). In *Handbook of consumer finance research* (pp. 83–102). New York: Springer.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2014). An empirical analysis of inter linkages between financial attitudes, financial behavior and financial knowledge of salaried individuals. *Indian Journal of Commerce and Management Studies*, 5(3), 58.
- Brown, B. B., Mounts, N., Lamborn, S. D., & Steinberg, L. (1993). Parenting practices and peer group affiliation in adolescence. *Child Development*, (64), 467–482.
- Chinen, K., & Endo, H. (2012). Effects of attitude and background on personal financial ability: A student survey in the United States. *International Journal of Management*, 29(1), 33.
- Choi, J. J., Laibson, D., & Madrian, B. C. (2010). Why does the law of one price fail? An experiment on index mutual funds. *The Review of Financial Studies*, 23(4), 1405–1432.

- Clarke, M. D., Heaton, M. B., Israelsen, C. L., & Eggett, D. L. (2005). The acquisition of family financial roles and responsibilities. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, (33), 321–340.
- Dangol, J., & Maharjan, S. (2018). Parental and Peer Influence on the Saving Behavior of the Youth. *International Research Journal of Management Science*, 3(1), 42–63. <https://doi.org/10.3126/irjms.v3i0.28035>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self- efficacy in explaining women’s personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square* (Edisi 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gratz, J. (2006). The impact of parents’ background on their children’s education. *Educational Studies*, 1(12), 268.
- Haque, A., & Zulfqar, M. (2015). Women’s economic empowerment through financial literacy, financial attitude and financial wellbeing. *Research Journal of Finance & Accounting*, 6(21), 57–66.
- Harris, J. R. (1995). Where is the child’s environment? A group socialization theory of development. *Psychological Review*, (102), 458–489.
- Heckman, S., Lim, H., Montalto, C. (2014). Factors related to financial stress among college students. *J. Financ. Ther*, 5(1), 19–39.
- Huston, S. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, (44), 296–316. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Ibrahim, M. E., & Alqaydi, F. R. (2013). Financial literacy, personal financial attitude, and forms of personal debt among residents of the UAE. *International Journal of Economics and Finance*, 5(7), 126.
- Institute, T.-C. (2001). *2001 parents, youth & money survey: Parents miss the mark as financial educators for their kids*. Retrieved from http://www.tiaacrefinstitute.org/about/news/ym_survey.html
- John, D. R. (1999). Consumer socialization of children: a retrospective look at twenty-five years of research. *The Journal of Consumer Research*, (26), 183–213.
- Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2010). Financial literacy of young adults: The importance of parental socialization. *Family Relations*, (59), 465–478.
- Lusardi, A. (2008). Financial Literacy: an Essential Tool for Informed Consumer Choice? *Ational Bureau of Economic Research*.
- Mahrannisya, D., Indriayu, M., Wardani, D. K. (2018). Peer conformity through money attitudes toward adolescence’s consumptive behavior. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 30–37.
- Marlatt, G. . (1985). Controlled drinking: the controversy rages on. *American Psychologist*, (40), 374–375.
- Mowen, J.C., Minor, M. S. (2000). *Consumer Behaviour: A Framework*. Englewood Cliffs,. New Jersey: Prentice Hall.
- Mugenda, O. M., Hira, T. K., & Fanslow, A. M. (1990). . Assessing the causal relationship among communication, money management practices, satisfaction with financial status, and satisfaction with quality of life. *Lifestyles: Family and Economic Issues*, (11), 343–360.

- Munoz-Murillo, M., Alvarez-Franco, P. B., & Restrepo-Tobón, D. A. (2020). The role of cognitive abilities on financial literacy: New experimental evidence. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 84, 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.socec.2019.101482>
- Murdock, T. B., Hale, N. M., & Weber, M. J. (2001). Predictors of Cheating among Early Adolescents: Academic and Social Motivations. *Contemporary Educational Psychology*, 26(1), 96–115. <https://doi.org/10.1006/ceps.2000.1046>
- OECD. (2013). *Financial literacy and inclusion: Results of OECD/INFE survey across countries and by gender*. Paris: OECD Centre.
- Remund, D. L. (2010a). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Remund, D. L. (2010b). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, (44), 276–295. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Sandler, M. E. (2000). Career Decision-Making Self-Efficacy, Perceived Stress, and an Integrated Model of Student Persistence: *Research in Higher Education*, 41(5), 537–580.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Stajkovic, A.D. & Luthans, F. (1998). Self-efficacy and work-related performance: a meta-analysis. *S. Psychological Bulletin*, (124), 240–261.
- Thomas, B., & Subhashree, P. (2020). Factors that influence the financial literacy among engineering students. *Procedia Computer Science*, 172(2019), 480– 487. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.161>
- Webley, P. & Nyhus, K. E. (2006). Parents' influence on children's future orientation and saving. *Journal of Economic Psychology*, 27(1), 140–164.
- Xiao, J.J., Ahn, S.Y., Serido, J. and Shim, S. (2014). Earlier financial literacy and later financial behaviour of college students. *International Journal of Consumer Studies*, 38(6), 593–601.
- Youniss, J., & Haynie, L. D. (1992a). Friendship in adolescence. *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 13(1), 59–66.